

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Dialog Film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Dialog Film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund

Dini Ayu Darusfanti

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
diniayu008@gmail.com

Abstrak

Tentu menarik jika meninjau bagaimana tuturan ilokusi komisif para tokoh pada film yang didasarkan transkrip interogasi yang telah dideklasifikasi. Para tokoh dalam film melakukan interaksi berupa komunikasi dengan tokoh yang lain. Komunikasi tersebut tertuang dalam sebuah dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film digunakan untuk mengekspresikan sebuah maksud dan tujuan yang disertai oleh ekspresi dan gerak tubuh. Dengan menggunakan pisau teori tindak tutur ilokusi komisif menurut John R. Searle, penelitian ini berusaha membedah tabir besar tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada tuturan ilokusi komisif para tokoh dalam dialog film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund yang sekaligus menjadi objek penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat tuturan komisif berjanji, mengancam dan menawarkan yang dituturkan oleh para tokoh dalam film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund dengan cara yang berbeda. Masing-masing memiliki jenis tuturan komisif tersebut memiliki fungsi dan waktu penuturan yang berbeda.

Kata Kunci: Komisif, Dialog, Tuturan.

Abstract

Certainly interesting when reviewing how the illocutionary speech commissive figures based on the film that has been declassified transcripts of interrogations. The characters in the film do the interaction in the form of communication with the other figures. Communication is contained in a dialog. Leaders of the dialogue in the film is used to express an intent and purpose are accompanied by expressions and gestures. By using a knife commissive illocutionary speech act theory by John R. Searle, this study seeks to dissect the great veil. By using qualitative descriptive method, this research focuses on speech illocutionary commissive the characters in the dialogue the film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Work of Marc Rothemund which also became the object of this study. The results of this study concluded that there commissive speech promise, threaten and offer spoken by the characters in the film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Marc Rothemund work in different ways. Each has its own kind of utterances commissive has a function and a different narrative.

Keywords: commissive, dialogue, narration.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Sependapat dengan hal tersebut, Tarigan (2009:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi vital. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama antara makhluk satu dengan lainnya. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan yaitu berupa tuturan. Maksud tuturan-tuturan tersebut dapat dikaji dalam bidang pragmatik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai sumber data penelitian karena film merupakan salah satu media paling efektif untuk dikaji dalam kajian tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang

diungkapkan melalui tuturan yang mengandung arti tindakan yang menjelaskan maksud penutur terhadap mitra tuturnya. Sementara itu, *Sophie Scholl - Die letzten Tage* adalah sebuah film Jerman tahun 2005 yang disutradarai Marc Rothemund. Film ini menceritakan tokoh anti-Nazi Sophie Scholl berdasarkan transkrip interogasi yang telah dideklasifikasi. Film ini mengisahkan 6 hari terakhir kehidupan Shopie Scholl. Penelitian ini berobjek tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Sophie Scholl - Die letzten Tage* karya Marc Rothemund

Berangkat dari peristiwa tersebut, peneliti ingin mengaji salah satu klasifikasi tindak ilokusi menurut John R. Searle yaitu tindak ilokusi komisif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pragmatik sebagai ilmu untuk meneliti makna dialog atau tuturan yang dikaitkan

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Dialog Film “Sophie Scholl - Die Letzten Tage” Karya Marc Rothemund
. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016,

dengan konteks (situasi dan kondisi), karena dalam dialog film tersebut terdapat aspek-aspek pragmatik mengenai tuturan salah satunya adalah tindak tutur. Tuturan para tokoh dalam dialog film tersebut mengandung tindak tutur ilokusi dengan beberapa aspek penanda di dalamnya seperti verba performatif baik secara implisit maupun eksplisit sehingga menarik untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI

Di dalam penelitian ini menggunakan teori pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi komisif.

1. Pengertian Pragmatik

Leech (2011) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi mengenai makna tuturan atau ujaran dalam situasi-situasi tertentu. Dalam pragmatik, makna yang dikaji adalah makna tuturan yang bersifat eksternal. Makna eksternal adalah makna tuturan berdasarkan konteks tuturan. Oleh karena itu, pragmatik juga disebut makna kontekstual.

2. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur: Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Yule (diterjemahkan Wahyuni, 2006:82)

Searle (dalam Wijana, 1996:17-19) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh sorang penutur, yakni (1) Tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai The Act of Saying Something, (2) Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah sebuah tuturan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. (3) Tindak perlokusi (*perlocutionary act*), sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutarnya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi. Tindak ini disebut the act of affecting someone.

3. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Krifka dalam Sprechakte und Satztypen, Hauptseminar (2007:9) menyatakan, Searle mengusulkan sebuah klasifikasi yang sistematis dari tindak tutur. Kami akan menjelaskan klasifikasi ini. Berikut ini merupakan lima klasifikasi usulan Searle:

1) Representatif mengharuskan penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Tingkat komitmen dapat bervariasi (menyangka,

mengungkapkan). Dimensi tambahan seperti minat/kepentingan penutur (mengeluh) atau situasi wacana (misalnya; membalas, menjawab)

- 2) Direktif. Upaya penutur, menghasilkan sebuah tindakan penutur (meminta, memrintah). Kekuatan dapat bervariasi: (mengusulkan, menyarankan)
- 3) Komisif. Penutur terikat pada tindakan di masa depan (menjajikan, mengancam, menawarkan) kekuatannya dapat bervariasi: (berjanji, menjamin)
- 4) Ekspresif mengungkapkan keadaan psikologis: berterimakasih, permintaan maaf, menyambut, memberi ucapan selamat.
- 5) Deklaratif menyebabkan perubahan keadaan dalam suatu struktur organisasi: membaptis, mengatur, menaikan pangkat.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai tindak tutur komisif sehingga kajian teori yang menjadi acuan adalah yang menyinggung mengenai seluk-beluk tindak tutur komisif. Chaer (2010:14), komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan didalam tuturannya. Misalnya berjanji, bersumpah, mengancam.

Searle (dalam Nadar, 2013:13:14) menyatakan, Unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar juga dipahami sebagai satu tindakan. Pada tindakan berjanji (*Pronise*), demi sah dan validnya tindakan, ada lima syarat yang harus dipenuhi.

- a) *The speaker must intend to Do What He Pronises* ‘Penutur harus sungguh-sungguh bermaksud melakukan apa yang dijanjikan’.
- b) *The speaker must believe (That the hearer bilieves) That action is in the Hearer’s best interest* ‘Penutur harus percaya bahwa lawan tutur percaya tindakan tersebut adalah yang terbaik untuk pihak lawan tutur’.
- c) *The speaker must believe that he can perform the action* ‘Penutur harus percaya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut’.
- d) *The speaker must predict a future action* ‘Penutur harus menyatakan tindakan di masa yang akan datang’.
- e) *The speaker must predict an act of himself* ‘Penutur harus menyatakan tindakannya sendiri.’

Sebuah tuturan yang mengandung tindak ilokusi dapat ditandai dengan adanya verba ilokusi, Verba komisif biasanya muncul dalam konstruksi ‘S verba bahwa X (dimana klausa-bahwa adalah nonindikatif), atau S verba kepada Y’ (dimana kepada Y’ adalah konstruksi infinitif); contoh: menawarkan, menjanjikan, bersumpah, bersukarela, bernazar. Tarigan (2009:117). Verba-verba tersebut berfungsi menunjukan sebuah

ungkapan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif. Berdasarkan penyampaian, Leech (2011:175) mengkategorikan tindak tutur ilokusi komisif kedalam dua jenis yaitu tindak ilokusi komisif implisit (non performatif) dan tindak tutur ilokusi eksplisit (performatif). Sebuah ujaran yang bersifat eksplisit pada ujarannya memunculkan verba performatif, sedangkan ujaran yang berifat implisit pada ujarannya tidak memunculkan verba performatif

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Sophie Scholl - Die letzten Tage* karya Marc Rothemund yang diunduh melalui situs *You Tube*, yang ditranskripsikan kedalam wacana tulis. Hasil transkripsi ke wacana tulis inilah yang menjadi data yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada dialog film dialog film *Sophie Scholl - Die letzten Tage* karya Marc Rothemund

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada dialog film dialog film *Sophie Scholl - Die letzten Tage* karya Marc Rothemund. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Selanjutnya, metode simak ini diwujudkan dalam teknik untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), karena penulis tidak terlibat dalam dialog. Teknik analisis data ialah proses menguraikan data yang ada dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian dan memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi komisif menurut Searle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 11 tindak tutur ilokusi komisif dalam dialog film tersebut meliputi: berjanji, Mengancam dan menawarkan. Tindak tutur ilokusi pada dialog film tersebut merupakan kalimat implisit karena tidak ditemukan verba performatif pada kalimat-kalimat tersebut. Bentuk-bentuk kalimat implisit yang terdapat pada tindak ilokusi komisif pada dialog film tersebut menggunakan modus kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif. Pada tindak tutur ilokusi komisif berjanji secara keseluruhan menggunakan modus kalimat deklaratif, mengancam terdapat 3 modus kalimat imperatif dan 1 modus kalimat interogatif, sedangkan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan menggunakan modus kalimat deklaratif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar dari hasil analisis data yang didapat tentang tindak tutur ilokusi komisif dalam dialog film *Sophie Scholl - Die letzten Tage* karya Marc Rothemund, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Tindak tutur ilokusi komisif dalam dialog film tersebut meliputi berjanji, Mengancam dan menawarkan.
- 2) Tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam dialog tersebut merupakan tindak tutur yang dituturkan secara implisit, karena tidak ditemukan verba performatif pada kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif. Meski demikian kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif tersebut yang secara kontekstual menyatakan bahwa penutur lebih memprediksikan bahwa penutur akan melakukan apa yang dikatakannya di masa yang akan datang.
- 3) Modus kalimat pada tindak tutur ilokusi komisif yang muncul dalam dialog film tersebut dibagi menjadi tiga yaitu kalimat deklaratif (*Aussagesatz*), kalimat imperatif (*Imperativsatz*) dan kalimat interogatif (*Fragesatz*). Pada tindak tutur ilokusi komisif berjanji secara keseluruhan menggunakan modus kalimat deklaratif, mengancam terdapat 3 modus kalimat imperatif dan 1 modus kalimat interogatif, sedangkan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan menggunakan modus kalimat deklaratif.

Saran

Penelitian tentang tindak tutur yang menggunakan film sebagai sumber data dalam sebuah penelitian sangat menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini hanya mengungkapkan jenis tindak tutur ilokusi komisif menurut Searle yang terdapat dalam dialog film “*Sophie Scholl – Die Letzten Tage*” karya Marc Rothemund. Berhubungan dengan hal itu, untuk penelitian tindak tutur dalam sebuah dialog Film selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperhitungkan durasi film yang akan dipilih dengan waktu yang dibutuhkan untuk proses transkripsi tuturan-tuturan dalam dialog film tersebut. Karena semakin lama durasi film yang dipilih maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk proses transkripsi. Selain itu penelitian dengan menggunakan sebagai sumber data serupa tidak hanya terbatas pada tindak tutur ilokusi komisif melainkan juga tindak ilokusi lainnya menurut para ahli lainya pula seperti Leech, Vandervecken, Hindelang, dll. peneliti berharap bahwa kajian tindak tutur sering dilakukan, karena sangat bermanfaat bagi pembaca.

Tindak Tutur Illokusi Komisif Dalam Dialog Film “Sophie Scholl - Die Letzten Tage” Karya Marc Rothemund
. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016,

DAFTAR PUSTAKA

Krifka, Manfred. 2007. *Sprechakte und Satztypen*. Berlin: Humboldt-Universität.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D Oka. Jakarta: UI Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wijana, Dewa Putu. 1996 . *Dasar-Dasar Pragmatik*. Cet.pertama.Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. . Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Kommissive illocutionary Sprechakte in Filmdialog Sophie Scholl - Die letzten Tage von Marc Rothemund

Dini Ayu Darusfanti

Studienprogramm S-1 Deutsche Literatur, Deutsche Sprache und Literatur, Fakultät für Sprache und Kunst,
staatliche Universität Surabaya
diniayu008@gmail.com

Abstrak

Tentu menarik jika meninjau bagaimana tuturan ilokusi komisif para tokoh pada film yang didasarkan transkrip interogasi yang telah dideklasifikasi. Para tokoh dalam film melakukan interaksi berupa komunikasi dengan tokoh yang lain. Komunikasi tersebut tertuang dalam sebuah dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film digunakan untuk mengekspresikan sebuah maksud dan tujuan yang disertai oleh ekspresi dan gerak tubuh. Dengan menggunakan pisau teori tindak tutur ilokusi komisif menurut John R. Searle, penelitian ini berusaha membedah tabir besar tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada tuturan ilokusi komisif para tokoh dalam dialog film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund yang sekaligus menjadi objek penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat tuturan komisif berjanji, mengancam dan menawarkan yang dituturkan oleh para tokoh dalam film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Karya Marc Rothemund dengan cara yang berbeda. Masing-masing memiliki jenis tuturan komisif tersebut memiliki fungsi dan waktu penuturan yang berbeda.

Kata Kunci: Komisif, Dialog, Tuturan.

Abstract

Certainly interesting when reviewing how the illocutionary speech commissive figures based on the film that has been declassified transcripts of interrogations. The characters in the film do the interaction in the form of communication with the other figures. Communication is contained in a dialog. Leaders of the dialogue in the film is used to express an intent and purpose are accompanied by expressions and gestures. By using a knife commissive illocutionary speech act theory by John R. Searle, this study seeks to dissect the great veil. By using qualitative descriptive method, this research focuses on speech illocutionary commissive the characters in the dialogue the film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Work of Marc Rothemund which also became the object of this study. The results of this study concluded that there commissive speech promise, threaten and offer spoken by the characters in the film "Sophie Scholl - Die Letzten Tage" Marc Rothemund work in different ways. Each has its own kind of utterances commissive has a function and a different narrative.

Keywords: commissive, dialogue, naration.

EINFÜHRUNG

Die Sprache ist ein Hauptschlüssel in Bezug auf die Kommunikation ist im Besitz und wird von Menschen mit anderen in der Umgebung zu interagieren. Vereinbaren Sie mit ihm, Tarigan (2009: 4) besagt, dass Sprache ein wichtiges Mittel der Kommunikation. Die Sprache ist eines der wichtigsten Unterscheidungsmerkmal zwischen den Wesen miteinander. Form der Kommunikation von der Gemeinschaft im Leben der Form von Sprache gemacht. Purpose-Sprachäußerungen können im Bereich der Pragmatik untersucht werden.

In dieser Studie verwendeten die Forscher den Film als eine Quelle von Forschungsdaten, da der Film

eine der wirksamsten Medien ist in der Studie von Sprechakten geprüft werden. Sprechakt ist eine Tätigkeit, die durch die Sprache ausgedrückt wird konnotiert Aktion, die den Zweck der Sprecher an Partner erklärt, sagte er. Inzwischen Sophie Scholl - Die letzten Tage ist ein 2005 Deutscher Film von Marc Rothemund gerichtet. Der Film erzählt die Anti-Nazi-Helden Sophie Scholl basierend auf Transkripte der Befragung, die freigegeben wurde. Der Film zeigt die letzten 6 Tage des Lebens Shopie Scholl.

Ausgehend von solchen Ereignissen, wollten die Forscher eine Klassifizierung von illokutionären Akten von John R. Searle ist kommissiven illokutionären Akten

zu rezitieren. In dieser Studie verwendeten die Forscher eine pragmatische Einschätzung als Wissenschaft die Bedeutung des Dialogs oder Sprache zu untersuchen, die mit dem Kontext (die Umstände), denn in der Filmdialoge sind pragmatische Aspekte der Rede einer von ihnen ist ein Sprechakt verbunden ist. Rede der Figuren im Film enthält Dialog illocutionary Sprechakte mit mehreren Aspekten der Marker darin als performatives Verb, entweder implizit oder explizit so interessante Forschung gründlich zu tun und tief.

ANALYSE illocutionary Sprechakt

In dieser Studie verwendet die Theorie der Pragmatik, Sprechakte, illocutionary Sprechakte, illocutionary Sprechakt kommissiven.

1. Definition der Pragmatik

Leech (2011) heißt es, dass Pragmatik die Erforschung der Bedeutung von Äußerungen oder Sprache in bestimmten Situationen. In Pragmatik, studierte Bedeutung ist die Bedeutung von Äußerungen, die extern sind. Externe Bedeutung ist die Bedeutung von Äußerungen durch den Kontext der Rede. Daher genannt Pragmatik auch kontextuelle Bedeutung.

2. Folgen Sie der Sprachverstehen

Sprechakt: Die Aktionen durch die Sprache und die Sprach Akt gezeigt in der Regel in englischer Sprache genannt wird, sind in der Regel mehr spezifisch markiert, zum Beispiel, eine Entschuldigung, Beschwerden, Lob, Einladungen, Bestellung oder Anfrage. Yule (übersetzt Wahyuni, 2006: 82)

Searle (in Wijana, 1996: 17-19) argumentiert, dass pragmatisch mindestens drei Arten von Aktionen, die von einer Dame Lautsprecher realisiert werden kann, und zwar (1) Folgen Lokutionen (Lokution) ist die Rede etwas auszudrücken wirkt. Sprechakt wird als Akt bezeichnet etwas zu sagen, (2) Folgen illocutionary (illocutionary Akt) ist eine Rede, als zu sagen oder etwas informiert, kann es auch so weit, alles zu tun verwendet werden, wie er die Situation erklärt sorgfältig geprüft werden. (3) Folgen perlokusi (perlokutionäre act), eine Rede von einer Person gesprochen hat oft Macht Einfluss (perlokutionäre Kraft), oder Wertpapiere, für die zu hören. Wertpapiere oder Leistung dieser Einflüsse absichtlich oder unabsichtlich durch Muttersprachler dikreasikan. Pengutaranya Sprechakte bestimmt Gegner zu beeinflussen genannt Handlungen perlokusi sagte. Dieser Akt wird auf die Handlung bezeichnet jemanden zu beeinflussen.

3. Klassifizierung von Sprechakten illocutionary

Krifka in Sprechakte und Satztypen, Hauptseminar (2007: 9) heißt es, schlägt Searle eine systematische

Klassifizierung von Sprechakten. Wir werden diese Einstufung erklären. Hier sind fünf Einstufungen von Searle Vorschlag:

- 1) Repräsentative verpflichten S auf die Wahrheit der ausgedrückten Proposition. Der Grad der Verpflichtung kann variieren (vermuten, sagen, schwören). Zusätzliche Dimensionen wie Sprecherinteresse (sich beschwerten) oder Diskurszustand (z.B. entgegen, beantworten).
 - 2) Direktive. Versuch von S, eine Handlung von A hervorzurufen (fragen, befehlen). Stärke kann variieren: (vorschlagen, nahelegen).
 - 3) Kommissive verpflichten S auf eine zukünftige Handlung (versprechen, drohen, anbieten). Stärke kann variieren: versprechen, garantieren.
 - 4) Expressive drücken einen psychischen Zustand aus: danken, entschuldigen, begrüßen, gratulieren.
 - 5) Deklarationen führen zu einem Wechsel eines Zustands einer Entität im Gefüge gesellschaftlicher Institutionen: taufen, einstellen, befördern. Eine wichtige Unterklasse sind repräsentative Deklarationen, die den Wahrheitswert einer Proposition betreffen. Beispiel: Jemanden schuldig finden, jemanden krank schreiben.
- ##### 4. illocutionary Sprechakt kommissiven

In dieser Untersuchung werden in der Tiefe über kommissiven Sprechakte diskutiert werden, so dass das Studium der Theorie, dass die Referenz über die Feinheiten der Sprache Offensive wirkt kommissiven. Chaer (2010: 14), kommissiven ist ein Sprechakt, die Lautsprecher durchzuführen bindet, was in tuturannya erwähnt wird. Zum Beispiel versprochen, drohen, anbieten.

Eine Rede illokutionären Akten enthalten, können durch ihre illokutionären Verben charakterisiert werden, Verben kommissiven erscheint in der Regel in den Bau von 'S Verb, das X (Where-Klausel-die nonindikatif ist) oder S Verb Y' (wobei die Y 'ist die Infinitivkonstruktion); Beispiel: Angebot, menjanjukan, Fluchen, freiwilliges Engagement, ein Gelübde zu machen. Tarin (2009: 117). Die Funktion Verben zeigen eine Phrase in dieser Art von illocutionary Sprache enthalten wirkt kommissiven. Auf der Grundlage der Präsentation, Leech (2011: 175) stuft illocutionary Sprechakte kommissiven in zwei Arten von illokutionären kommissiven implizite (nicht performative) und explizite illocutionary Sprechakte (performative) wirkt. Eine Rede, die in ujaranya bringen performative Verb, während Rede berifat implizit in ujarannya nicht schaffen performative Verben explizit.

METODE

Die Art dieser Forschung ist es beschreibende qualitative Forschung. Die Datenquelle dieser Forschung ist ein Film mit dem Titel "Sophie Scholl - Die letzten Tage" von Marc Rothemund über You Tube heruntergeladen, die in schriftlichen Diskurs transkribiert wird. Ergebnisse Transkription in schriftlichen Diskurs, der die Daten, die in dieser Studie untersucht werden. Die Daten in dieser Studie verwendet einen Satz im Film Dialog Sophie Scholl enthalten - Die letzten Tage von Marc Rothemund

Die Daten in dieser Studie verwendet einen Satz in der Sophie-Scholl-Film dialog Film enthalten - Die letzten Tage von Marc Rothemund. Methoden der Datenerhebung, die in dieser Forschung ist die Methode verweisen. Darüber hinaus halten die Verfahren in Techniken ausgeführt ist, die Daten zu erhalten, die Autoren verwenden die Technik betroffen ist kostenlos Gespräch (SBLC), weil der Autor nicht in den Dialog beteiligt war. Die Datenanalysetechnik ist der Prozess der umreißt die vorhandenen Daten, um die bestehenden Probleme in der Forschung zu beantworten und die Fragen zu klären illocutionary Sprechakttheorie kommissiven nach Searle mit sucht.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Es gibt 11 kommissiven illocutionary Sprechakte im Film Dialog gehören: Versprechen, zu bedrohen und Angebote. Illokutionäre Sprechakt im Film Dialog ist eine implizite Satz weil keine performative Verben in den Sätzen. Die Formen der impliziten Satz auf kommissiven illokutionären Akten in den Filmdialog Verwendung Modi Aussagesätze, Imperative und Fragesatz enthalten. In kommissiven illocutionary Sprechakte versprochen: allgemeine Verwendung deklarativen Satz-Modus, *drohen*: Es gibt drei Modi zwingend notwendig, Satz und einem Fragesatz Modus, während kommissiven illocutionary Sprechakte Anbieten wirkt: Verwendung Modi Aussagesätze.

SCHLUSSFOLGERUNGEN UND EMPFEHLUNG

Schlussfolgerunge

Basierend auf den Ergebnissen der Datenanalyse in Kapitel VI illokutionärer Sprechakte kommissiven in Filmdialog Sophie Scholl - Die letzten Tage von Marc Rothemund, kann gefolgert werden, dass:

- 1) kommissiven illocutionary Act im Film Dialog beinhaltet das Versprechen, drohen und Anbieten.
- 2) kommissiven illocutionary Sprechakt im Dialog enthalten ist implizit Sprechakt gesprochen, weil es nicht performatif Verb in Sätze mit kommissiven

illocutionary Sprechakte gefunden wurde. Trotzdem Sätze kommissiven illocutionary Sprechakte enthalten, die kontextuell Zustände sind, dass der Sprecher vorhergesagt wird, dass der Lautsprecher wird tun, was er in Zukunft sagt.

- 3) Modus Satz auf kommissiven illocutionary Sprechakte, die im Film Dialog erscheinen wird, gliedert sich in drei Aussagesatz, Imperativsatz und Fragesatz. In versprechen, Gesamtaussagesatz Modus verwendung. In drohen, gibt es drei Modi Imperativsatz und einem Satz Fragesatz Modus verwendung, während anbieten, Verwendung Modi Aussagesätze.

Vorschläg

Forschung über Sprechakte, die Film als Datenquelle in einer sehr interessanten Studie verwendet. In dieser Studie zeigt nur die Art von Sprechakten nach illocutionary kommissiven des Searle im Dialog der Film "Sophie Scholl - Die letzten Tage" von Marc Rothemund enthielt. Sprechakt in einem Film Dialog nächsten Forscher geraten zu berücksichtigen, die Dauer des Films, der durch die Zeit ausgewählt werden, die für speechs Transkriptionsprozess im Dialog des Films zu studieren. Aufgrund der längeren Dauer des Films ausgewählt ist, dann, je länger die Zeit für den Prozess der Transkription erforderlich ist. Darüber hinaus Forschung als Quelle für solche Daten verwendet, ist nicht nur beschränkt zu kommissiven illocutionary Sprechakte, sondern auch andere illokutionären Akten nach anderen Experten sowie Leech, Vandervecken, Hindelang, usw. Die Forscher hoffen, dass das Studium der Sprechakt ist oft getan, weil es für den Leser sehr nützlich ist.

LITERATURVERZEICHNIS

- Krifka, Manfred. 2007. *Sprechakte und Satztypen*. Berlin: Humboldt-Universität.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D Oka. Jakarta: UI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Cet.pertama. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.